

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Bukti paling kongkrit yaitu manusia mempunyai kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia dapat berfikir, berbuat, dan bertikndak untuk membuat perubahan. Kemampuan seperti inilah yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Oleh sebab itu, manusia diutus Allah Swt ke bumi sebagai Abdullah dan kholifatullah. Manusia sebagai Abdullah yang berarti hamba Alah, maka manusia harus selalu mentaati perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-larangan_Nya dengan tujuan mendapatkan ridho Allah Swt. Sedangkan manusia sebagai Kholifatullah berarti manusia diutus Allah menjadi wakil_Nya untuk merawat dan melestarikan bumi. Untuk menjadi Kholifah tentu manusia harus memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah lainnya. Oleh karena itu, manusia diberi akal pikiran yang tidak dimiliki makhluk Allah Swt lainnya untuk berfikir secara efektif dan efisien guna mengembangkan seluruh potensi yang melekat pada dirinya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai *al-insanu hayawanunnatiq*.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia. Ki Hajar Dewantara secara umum mengungkapkan pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup anak-anak.² Hal ini menunjukkan arti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dari orang dewasa kepada anak-anak untuk

¹ Dr. H. Didiek Ahmad Supadie, M.M. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015. Hlm. 138

² Ki Hajar Dewantara. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika. 2009. hlm 3

menuntun dan mengembangkan segala potensi yang dibawa anak-anak agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan jalan strategis untuk membangun peradaban dan kebudayaan bangsa. Namun tidak bisa dipungkiri pada zaman milenial ini kebudayaan barat berkembang sangat pesat dengan membawa dampak negatif yang begitu besar tanpa mengesampingkan dampak-dampak positifnya. Kemajuan teknologi semakin mempermudah perkembangan budaya-budaya barat melalui berbagai macam cara seperti internet, televisi, majalah, koran, dan media lainnya. Apabila tidak dicegah sejak dini maka budaya lokal akan semakin terkikis, nilai-nilai kemanusiaan mulai hilang, bahkan yang paling parah akan terjadi demoralisasi yang akan berdampak besar bagi bangsa ini. Disinilah peran PAI sangat sentral dan penting, karena PAI mempunyai tugas dan tanggungjawab agar anak didik tidak terbawa oleh kebudayaan barat yang negatif, meningkatkan keimanan peserta didik sehingga akan tercipta *al-insan al-kamil*.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem yang berlaku pun terus mengikuti perkembangan zaman.

Berbicara mengenai sistem pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan gaya bank. Pendidikan dianggap sebagai kegiatan menabung, dimana peserta didik adalah celengannya dan guru adalah penabungnya.³ Namun jika setiap orang memiliki paradigma demikian, tentu yang

³ Muh. Hanif Dzakiri. *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Penerbit Pena. 2000. hlm 47

terjadi bukan proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan secara satu arah, sedangkan peserta didik hanya menerima, mengulang, menghafal, dan mematuhi dengan apa yang disampaikan gurunya. dalam berbagai aspeknya.

Pendidikan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran gaya bank seperti di atas, apabila masih sulit dikondisikan maka yang akan terjadi adalah sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan hanya akan menjadi pabrik raksasa yang melahirkan generasi-generasi mesin industri yang sengaja dipersiapkan para guru untuk mengisi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Sementara tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara maksimal karena taqwanya kepada Allah Swt, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.⁴ Ini mengandung arti bahwa Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, agama, bangsa, dan negara serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman, adanya perubahan sosial yang sangat cepat, proses

⁴ Zakiyah Darajat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. Hlm. 87

transformasi budaya yang semakin merekayasa, perkembangan politik universal dan isu-isu internasional yang membutuhkan penyelesaian bersama semakin menjamur, seperti konflik sosial dan pemanasan global, serta kesenjangan ekonomi semakin melebar, pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental, mau tidak mau maka pendidikan harus memiliki andil yang besar dalam mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut. Dengan kondisi seperti ini, Pendidikan Agama Islam ditantang untuk dapat meretas dan bertindak solutif dalam menangani degradasi nilai-nilai kemanusiaan.

Sudah menjadi tugas besar Pendidikan Agama Islam untuk menghentikan dan mengembalikan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Namun yang menjadi permasalahan adalah Pendidikan Agama Islam yang bagaimana yang dapat memenuhi kebutuhan sosial yang serba kompleks.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendidikan alternatif, yaitu sebuah konsep pendidikan yang tidak terlalu bertumpu pada peraturan pendidikan konvensional pemerintah. Pendidikan alternatif tersebut beraneka ragam. Mulai bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Home Schooling* atau belajar di rumah, sekolah *Ourbound*, sampai sekolah yang berbasis alam. Maka dari itu, dalam penelitian ini memaparkan salah satu dari pendidikan alternatif tersebut yakni Sekolah Alam yang pembelajarannya menggunakan lingkungan alam semesta. Media alam semesta menjadi inti yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alam dapat dikatakan pula sebagai lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses

pendidikan.⁵ Pengaruh lingkungan terhadap proses pendidikan bersifat positif, negatif maupun netral. Pengaruh lingkungan bersifat positif, yakni jika lingkungan tersebut dapat memberikan dorongan dan rangsangan belajar bagi peserta didik. Lingkungan akan bersifat negatif jika lingkungan tersebut tidak menunjang atau bahkan menghalangi aktifitas belajar peserta didik. Sedangkan lingkungan bersifat netral jika lingkungan tersebut tidak memberikan dorongan ataupun tidak menghalangi aktifitas belajar peserta didik. Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan lingkungan pendidikan yang baik dapat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan.

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam. Secara ideal, konsep tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, kholifah di bumi. Sehingga, Sekolah Alam diharapkan mampu membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang seutuhnya.

Terkait dengan sistem pembelajaran, Sekolah Alam tidak memaksakan peserta didik untuk menguasai satu pelajaran tertentu. Metode yang digunakan berupa *active learning* artinya bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih kearah *student centered*. SMP Alam Ar-Ridho sebagai salah satu sekolah alternatif, menerapkan sistem pembelajaran kembali ke alam dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang lebih mengarah ke *student centered*. Dengan menerapkan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) guru tidak hanya

⁵ Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015. Hlm. 233

menyampaikan materi yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan yang kondusif sehingga mampu menunjang keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga peserta didik akan sadar terhadap lingkungan. Sekolah Alam mengarahkan potensi masing-masing peserta didik agar bisa maksimal dalam bidangnya masing-masing.

Dari pemaparan di atas, potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih tersalurkan sehingga potensi tersebut akan berkembang secara optimal, artinya tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja namun juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Melihat hal yang seperti ini, penulis tertarik dan mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian agar kedepannya sistem pendidikan kita semakin baik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah ini, yaitu:

1. Penelitian yang penulis lakukan yaitu Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang belum pernah dilakukan, sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi lembaga yang diteliti pada khususnya serta kepada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung tempat penulis menimba ilmu.
2. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran kurang diperhatikan. Padahal pendekatan pembelajaran merupakan salah satu bagian

integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru.

3. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berpusat pada guru, melainkan harus ditekankan pada *student centered*, dimana guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan Kontekstual menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
4. Permasalahan yang diteliti masih dalam koridor keilmuan yang penulis tekuni, sehingga penulis sedikit banyak sudah mempunyai bekal untuk melakukan penelitian.
5. Penulis memilih SMP Alam Ar-Ridho sebagai objek penelitian karena sistem yang berlaku di SMP Alam berbeda dengan Madrasah ataupun Sekolah Konvensional pada umumnya, dimana sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam diintegrasikan dengan alam semesta dan memiliki kelebihan tersendiri dalam mengembangkan potensi lahiriyah peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan masalah ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak terjadi kesimpang siuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis anggap perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, nilai maupun sikap.⁶

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan ide atau konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.⁷

Pendekatan dalam skripsi ini adalah upaya guru dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Alam Ar-Ridho Semarang agar tercapai tujuan pembelajaran.

⁶ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002. hlm.93

⁷ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014. hlm. 123

3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mampu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).⁸

Berdasarkan uraian di atas, istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁸ *Ibid.*, hlm. 326

Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis.⁹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang kelas VII dengan materi meneladani sifat-sifat malaikat Allah Swt.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.

⁹ *Ibid.*, hlm. 21

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.
3. Mengetahui evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan suatu masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas. Di samping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam. Untuk mendapatkan data secara konkrit dan objektif, peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di SMP Alam Ar-Ridha Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Adapun aspek dalam penelitian ini adalah implementasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.¹¹

Perencanaan merupakan proses kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan teknik pembelajaran. Tahap

¹⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1979.hlm.

¹¹ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran.cet.1*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006. hlm.1

perencanaan dapat dilakukan dengan menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kalender pendidikan (PROTA, PROMES, Silabus & RPP)
 - b) Perumusan tujuan yang hendak dicapai
 - c) Persiapan materi ajar
 - d) Pemilihan metode pembelajaran
 - e) Pemilihan media pembelajaran
- 2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru melakukan berbagai strategi, pendekatan dan metode yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

- a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - i. Penguasaan materi ajar
 - ii. Metode atau pendekatan pembelajaran
 - iii. Pemanfaatan media pembelajaran
 - iv. Pembelajaran aktif yang memicu keterlibatan peserta didik
 - v. Penggunaan bahasa
 - c) Penutup
 - i. Penilaian proses dan hasil belajar
 - ii. Penyimpulan hasil belajar
- 3) Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran seorang guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui beberapa komponen sudah sesuai rencana atau tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, serta untuk memancau perkembangan peserta didik.

b. Jenis dan Sumber Data

Untuk melakukan sebuah penelitian penulis pasti membutuhkan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dan sumber penulisan laporan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah darimana data itu berasal atau diperoleh.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹³ Sumber data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang implementasi Pendidikan Agama Islam di

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. ke-22*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015. hlm. 225

¹³ Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Cet. Ke-IV*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 87

SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu:

- a) Kepala SMP Alam Ar-Ridho Semarang
- b) Fasilitator SMP Alam Ar-Ridho Semarang
- c) Orang tua peserta didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang
- d) Peserta didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi serta literatur lainnya yang relevan dengan judul yang diteliti. Referensi tersebut meliputi dasar teoritis sebagai landasan dalam rangka mengadakan penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagaimana yang terlampir dalam daftar pustaka.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat diperlukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif. Maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.¹⁴ Adapun jenis observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi terstruktur dan

¹⁴ Sutrisno Hadi. *op.cit.*, hlm. 136

observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan pengamatan dilakukan, dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.¹⁵

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti mengadakan observasi dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Adapun yang menjadi dijadikan objek observasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-jawab antara dua

¹⁵ Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 146

orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya.¹⁶

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁷ Dalam wawancara terstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan penulis, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, penulis tidak menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya.¹⁸

Metode wawancara digunakan penulis untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu: kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang sekolah, visi dan misi sekolah serta keadaan sekolah. Fasilitator yaitu guru untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Orang tua untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Serta peserta didik di SMP Alam Ar-Ridho Semarang untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan dan perkembangan peserta didik. Metode ini digunakan untuk

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1989. hlm. 192

¹⁷ Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 138

¹⁸ Nana Sujana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989. hlm. 112

memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari catatan-catatan peristiwa atau dokumen yang telah berlalu. Dokumen yaitu segala bentuk catatan, baik catatan dalam bentuk kertas (*hardcopy*) maupun dalam bentuk elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, blog, web, foto, dan lain sebagainya.¹⁹

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, jumlah keseluruhan peserta didik, fasilitator, letak geografis, peta-peta, foto-foto, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kurikulum, *lesson plan*, *weekly plan*, *raport*, dll.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penguraian suatu pokok permasalahan yang diselidiki untuk memperoleh pemahaman secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan mengenai situasi-situai yang sebenarnya.²⁰

¹⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. hlm.274

²⁰ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian, cet ke-26*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015. hlm. 76

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman yang ditulis dalam buku Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²¹ Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya.²² Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering

²¹ Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 246

²² *Ibid.*, hlm. 247

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

Oleh karena itu, dalam mendisplay data ini penulis menjelaskan tentang implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.²⁴

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun oleh penulis yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

²³ *Ibid.*, hlm. 249

²⁴ *Ibid.*, hlm. 252

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab dan memiliki hubungan sistematis.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan

Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) meliputi:

1. Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam.
2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*): Pengertian Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Karakteristik Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Asas-asas Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Langkah-langkah Pendekatan CTL (*Contextual*

Teaching and Learning), Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III adalah penyajian data penelitian, berupa:

1. Gambaran Umum: Sejarah Berdirinya SMP Alam Ar-Ridho Semarang, Letak Geografis SMP Alam Ar-Ridho Semarang, Visi dan Misi SMP Alam Ar-Ridho Semarang, Struktur Organisasi SMP Alam Ar-Ridho Semarang, Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang, Sarana dan Prasarana SMP Alam Ar-Ridho Semarang.
2. Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Bab IV adalah Analisis Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang meliputi: Analisis Perencanaan Pembelajaran, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.